

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era Revolusi Industri 4.0 seperti sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat. Hal ini menuntut setiap individu untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan sangat berperan penting dalam mempersiapkan SDM dan mampu mengadakan perubahan bagi bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan *skill* untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat (Mardika, 2017:2). Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menghasilkan perubahan pada diri seseorang sehingga mampu membentuk karakter yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Dalam arti sempit pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara efektif dan tidak terlepas dari adanya peran seorang pendidik. Menurut Rusman (2017:20), pembelajaran adalah serangkaian dari proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik dari sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dalam proses pembelajaran di kelas pendidik tidak hanya sebagai *fasilitator*, namun juga sebagai *evaluator* atau penilai untuk mengetahui tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dapat disebut berhasil apabila semua komponen sudah

tercapai dengan baik. Komponen yang digunakan oleh pendidik untuk mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran yaitu penilaian.

Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar dari peserta didik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar dari peserta didik. Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Menurut Wicaksono (2016:46), aspek afektif yang dimiliki oleh peserta didik sangat memengaruhi kondisi siswa pada aspek kognitif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu membuat instrumen penilaian dan melaksanakan penilaian baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor dengan tepat.

Namun pada kenyataannya, guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian tes dan non tes yang sesuai dengan aturan. Penilaian tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS dan penilaian non tes digunakan untuk mengukur sikap sosial dari peserta didik. Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah adalah mempelajari tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia beserta lingkungan sosialnya. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar sangat identik dengan mata pelajaran yang mengupas secara mendalam mengenai interaksi atau hubungan dengan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering dikenal dengan singkatan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah dasar. IPS diartikan sebagai mata pelajaran yang

menggabungkan antara ilmu-ilmu sosial, humaniora, ideologi negara dan agama yang telah disusun melalui pendekatan-pendekatan pendidikan dan pertimbangan psikologis yang nantinya bermanfaat bagi kehidupan siswa Kertih (dalam Arrasyid, dkk., 2017:120).

Dalam proses pembelajaran IPS sikap sosial juga sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Di sekolah, siswa ditanamkan sikap sosial oleh guru yaitu sikap jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggung jawab, dan percaya diri, sehingga diharapkan sikap sosial ini dapat membudaya pada setiap siswa. Sikap sosial merupakan tindakan yang mencerminkan seseorang untuk dapat hidup di dalam masyarakat yaitu dengan saling membantu, saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain. Jika setiap siswa memiliki sikap sosial yang baik maka akan dapat memengaruhi hasil belajar IPS.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 19 Oktober 2019 sampai 23 Oktober 2019 terungkap beberapa fakta yang menunjukkan bahwa 1) guru belum melaksanakan penilaian dari segi aspek sikap sosial pada pembelajaran IPS. 2) sikap sosial yang dimiliki siswa masih tergolong rendah seperti sikap peduli, tanggungjawab, santun, jujur, percaya diri dan disiplin. 3) guru cenderung menggunakan satu jenis penilaian dan hanya berfokus pada ranah kognitif saja 4) guru mengalami kesulitan dalam pembuatan instrumen penilaian dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. 5) guru cenderung mengalami kesulitan mengembangkan instrumen penilaian tes dan non tes terutama dalam mengukur hasil belajar IPS peserta didik.

Menyikapi permasalahan yang terjadi di lapangan, perlu diupayakan usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk mempermudah dalam proses penilaian yang

dilakukan. Guru sangat membutuhkan instrumen penilaian yang dapat menilai hasil sesuai dengan kondisi atau keadaan yang dinilai. Guru dapat dengan mudah dalam mengembangkan instrumen penilaian untuk menilai sikap sosial dan hasil belajar IPS. Dalam penilaian sikap sosial dan hasil belajar IPS, menentukan instrumen penilaian harus dengan tepat agar dapat menilai sikap sosial dan hasil belajar IPS peserta didik dalam proses pembelajaran. Instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan pada penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap sosial dalam bentuk kuisisioner (angket) dan instrumen penilaian hasil belajar IPS yang dikembangkan adalah bentuk tes pilihan ganda (objektif).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat didefinisikan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru belum melaksanakan penilaian dari segi aspek sikap sosial pada pembelajaran IPS.
- 2) Sikap sosial yang dimiliki siswa masih tergolong rendah seperti sikap peduli, tanggungjawab, santun, jujur, percaya diri dan disiplin.
- 3) Guru cenderung menggunakan satu jenis penilaian dan hanya berfokus pada ranah kognitif.
- 4) Guru masih mengalami kesulitan dalam proses pembuatan instrumen dan pelaksanaannya dalam proses pembuatan.

- 5) Guru cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian non tes dan tes.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, pengembangan penilaian instrumen dalam penelitian ini mampu mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan tersebut. Penelitian ini dibatasi agar lebih terfokus dan tidak meluas pembahasannya yaitu pada Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Tema Lingkungan Sahabat Kita.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana validitas dan reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial Kelas V SD pada Tema Lingkungan Sahabat Kita yang dikembangkan?
2. Bagaimana validitas dan reliabilitas instrumen penilaian hasil belajar IPS Kelas V SD pada Tema Lingkungan Sahabat Kita yang dikembangkan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial Kelas V SD pada Tema Lingkungan Sahabat Kita yang dikembangkan.

2. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penilaian hasil belajar IPS Kelas V SD pada Tema Lingkungan Sahabat Kita yang dikembangkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Adapun kedua manfaat tersebut yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan instrumen penilaian. Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini, yakni memberikan wawasan dan menambah pengetahuan tentang pengembangan dalam melakukan penilaian instrumen khususnya pada ranah sikap sosial dan hasil belajar IPS.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat memberikan dampak secara langsung kepada segenap komponen pembelajaran, manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Dalam penelitian ini menggunakan model instrumen penilaian sikap sosial dan hasil belajar siswa akan lebih terarah serta siswa diharapkan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang dan melaksanakan penilaian sikap sosial dan hasil belajar serta membantu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan hasil penilaian siswa.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil dari proses pembelajaran, masukan bagi sekolah tentang penilaian sikap sosial dan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mencapai hasil terbaik.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan untuk menambah wawasan bagi para peneliti serta sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan maksimal.

